

Skripsi

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG MAKANAN PENDAMPING ASI (MP-ASI) DENGAN BERAT BADAN BAYI USIA 6-24 BULAN DI POSYANDU TEMU IRENG KAMPUNG NALEN SOROSUTAN UMBULHARJO YOGYAKARTA

Disusun Guna Memenuhi Sebagian Syarat dalam Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
di Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan
Universitas Alma Ata Yogyakarta



Oleh :

Prima Ayu Cahyani

150100654

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU- ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ALMA ATA YOGYAKARTA
2017**

**Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping Asi (MP-ASI)
dengan Berat Badan Bayi Usia 6-24 Bulan di Posyandu Temu Ireng
Kampung Nalen Sorosutan Umbulharjo Yogyakarta**

Prima Ayu Cahyani

INTISARI

Latar Belakang : Makanan pendamping ASI (MP -ASI) merupakan makanan atau minuman yang mengandung zat gizi yang diberikan pada anak usia 6 hingga 24 bulan sebagai makanan pelengkap ASI. Pertumbuhan yang terjadi pada anak dapat dipantau dengan menimbang berat badannya dan harus dipantau setiap bulannya di Posyandu. Tingkat pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI dapat dilihat melalui kenaikan berat badan bayi pada grafik KMS. Perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI baik dari segi ketepatan waktu, jenis makanan, maupun jumlah makanan, ditentukan oleh pengetahuan ibu terhadap MP-ASI.

Tujuan : Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan berat badan bayi usia 6-24 bulan di Posyandu Temu Ireng kampung Nalen Sorosutan Umbulharjo Yogyakarta.

Metode Penelitian : Jenis penelitian yang digunakan adalah *deskriptif korelasi*, menggunakan pendekatan *cross sectional* menggunakan *total sampling* . Sampel dalam penelitian ini berjumlah 35 ibu yang memiliki bayi usia 6-24 bulan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi dengan uji *kendall's tau*, dengan menggunakan instrumen kuesioner tertutup.

Hasil : Hasil uji *kendall's tau* diperoleh data bahwa ada hubungan pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan berat badan bayi usia 6-24 bulan dengan hasil $\rho=0,001$. Tingkat keeratan hubungan pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan berat badan bayi usia 6-24 bulan di Posyandu Temu Ireng kampung Nalen Sorosutan Umbulharjo Yogyakarta termasuk dalam kategori sedang dengan koefisien korelasi sebesar 0,470.

Kesimpulan : Ada hubungan pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan berat badan bayi usia 6-24 bulan di Posyandu Temu Ireng kampung Nalen Sorosutan Umbulharjo Yogyakarta.

Kata Kunci : Pengetahuan ibu, MP-ASI, berat badan bayi usia 6-24 bulan, *uji kendall's tau*.

**Relationship Capital Knowledge On Food Companion Asi (MP-ASI) with
Weight Infants Ages 6-24 Months in Integrated Health Pos Temu Ireng
Kampung Nalen Sorosutan Umbulharjo Yogyakarta**

ABSTRACT

Background : Complementary feeding (MP -ASI) is a food or beverage containing the nutrients given to children aged 6 to 24 months as a supplement breast milk. Growth occurs in children can be monitored by weighing the weight and should be monitored every month in Integrated Health Pos. The level of knowledge about complementary feeding mothers can be seen through the increase in infant weight on the graph KMS. Mother's behavior in the provision of complementary feeding both in terms of timeliness, type of food, as well as the amount of food, determined by the mother's knowledge of the MP-ASI.

Objective : This study was conducted to determine the relationship of mother's knowledge about complementary feeding with weight infants aged 6-24 months in Integrated Health Pos Temu Ireng Nalen Sorosutan Umbulharjo village, Yogyakarta.

Methods : The research that used descriptive correlation, using cross sectional approach using total sampling. The sample in this study amounted to 35 mothers with babies aged 6-24 months based on inclusion and exclusion criteria with Kendall's tau test, using the enclosed questionnaire instrument.

Results: Kendall's tau test results obtained from the data that there is a relationship of mother's knowledge about complementary feeding with weight infants aged 6-24 months with the result $p = 0.001$. The level of the relationship of mother's Integrated Health Pos knowledge about complementary feeding with weight infants aged 6-24 months in Integrated Health Pos Temu Ireng Nalen Sorosutan Umbulharjo village Yogyakarta included in the medium category with a correlation coefficient of 0.470.

Conclusion: There is a relationship of mother's knowledge about complementary feeding with weight infants aged 6-24 months in Integrated Health Pos Temu Ireng Nalen Sorosutan Umbulharjo village, Yogyakarta.

Keyword : Mother's knowledge, complementary feeding, body weight infants aged 6-24 months, Kendall's tau test.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Status gizi merupakan salah satu indikator yang menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Prevalensi balita gizi buruk di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2015 sebesar 8,04%. Prevalensi ini meningkat dari tahun 2014 yaitu sebesar 7,91%. Hal ini menunjukkan upaya penurunan prevalensi gizi buruk di Daerah Istimewa Yogyakarta belum tercapai secara maksimal. Salah satu upaya untuk menurunkan angka gizi buruk yaitu pemberian makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) kepada anak dibawah 2 tahun (1). Semakin meningkatnya umur bayi, kebutuhan akan zat gizi semakin bertambah karena tumbuh kembang, sedangkan air susu ibu (ASI) yang dihasilkan ibunya kurang memenuhi kebutuhan gizi. Oleh sebab itu mulai usia 6 bulan selain ASI, bayi mulai diberikan makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) agar kebutuhan gizinya terpenuhi (2).

Makanan pendamping ASI (MP -ASI) merupakan makanan atau minuman yang mengandung zat gizi yang diberikan pada anak usia 6 hingga 24 bulan sebagai makanan pelengkap ASI. MP-ASI dibutuhkan karena semakin bertambah umur anak, maka kebutuhan bayi akan gizi semakin meningkat untuk proses pertumbuhan dan perkembangannya (1). Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 bayi

sebelum usia 0-23 bulan sudah diberikan susu formula sebanyak 46%, bayi usia kurang dari 4 bulan diberikan makanan tambahan 44%, air putih 8%, susu atau cairan tambahan lainnya 8% sebagai tambahan dari ASI atau sepenuhnya sudah disapih 13% (3). Pengenalan dini makanan yang rendah energi dan gizi atau yang disiapkan dalam kondisi tidak higienis dapat menyebabkan anak mengalami kurang gizi dan terinfeksi organisme asing, sehingga mempunyai daya tahan tubuh yang rendah terhadap penyakit di antara anak-anak. Pemberian susu formula dan MP-ASI cair yang diberikan pada bayi usia kurang dari 4 bulan cenderung dengan intensitas atau frekuensi yang sangat tinggi sehingga dapat membahayakan dan berakibat kurang baik pada anak yang dampaknya dapat merusak usus bayi. Bayi dengan usia kurang dari 4 bulan, belum siap mencerna dengan baik sehingga kenaikan berat badan bayi terganggu (3).

Dari beberapa penelitian dinyatakan bahwa keadaan kurang gizi pada bayi dan anak disebabkan karena kebiasaan pemberian MP-ASI yang tidak tepat dan ketidaktahuan ibu tentang manfaat dan cara pemberian MP-ASI yang benar sehingga berpengaruh terhadap sikap ibu dalam pemberian MPASI (2). Dalam menanggulangi dan mencegah kurang gizi pada balita, maka ibu harus mengetahui dengan benar tentang MP-ASI dan bagaimana cara pemberian yang tepat pada anak. Menteri pemberdayaan perempuan mengatakan sekitar 6,7 juta balita atau 27,3% dari seluruh balita di Indonesia menderita kurang gizi. Hal ini akibat pemberian ASI dan MP-ASI yang salah (2). Perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI baik dari segi

ketepatan waktu, jenis makanan, maupun jumlah makanan, ditentukan oleh pengetahuan ibu terhadap MP-ASI. Tingkat pengetahuan ibu tentang gizi sangat penting dalam meningkatkan status gizi keluarga terutama pada status gizi pada anaknya, mulai dari menentukan, memilih, mengolah sampai dengan menyajikan menu gizi sehari-hari bagi anak. Rendahnya pengetahuan gizi dan kualitas pengasuhan anak bisa menjadi faktor penyebab yang utama. Kebiasaan memberi makanan pendamping ASI yang terlalu dini dan pemilihan bahan makanan yang tidak sesuai bagi bayi dan balita akan mengakibatkan anak-anak akan kekurangan gizi dalam jangka waktu yang lama (4). Faktor-faktor predisposisi yang mempunyai hubungan bermakna dengan perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI pada anak usia 6-24 bulan adalah pendidikan ibu ($p=0,05$ RP=2,75), pendapatan per kapita keluarga ($p=0,007$ RP= 4,65), pengetahuan ibu ($p=0,05$ RP=2,75) (5).

Penelitian yang dilakukan oleh Khasanah, Hamam dan Bunga tentang waktu pemberian makanan pendamping ASI dengan kejadian *stunting* pada anak usia 6-23 bulan menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara waktu pertama kali pemberian MP-ASI yang terlalu dini terhadap kejadian *stunting*. Hal tersebut menjelaskan bahwa sebagai orang tua harus mempunyai pengetahuan tidak memberikan makanan pendamping ASI terlalu dini kepada bayi (6). Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Hildagardis, I Made, Esti Nurwanti dengan judul “Praktik pemberian MP-ASI Bukan Faktor Resiko Kejadian *Stunting*

pada anak usia 6-23 bulan” menyatakan bahwa praktik pemberian MP-ASI seperti usia pengenalan, keragaman, dan frekuensi pemberian MP-ASI bukan merupakan faktor resiko kejadian *stunting* pada anak usia 6-23 bulan. Faktor resiko kejadian *stunting* pada anak usia 6-23 bulan yang bermakna adalah tinggi badan ibu dan riwayat BBLR (7).

Keadaan normal, dimana keadaan kesehatan baik dan keseimbangan antara konsumsi dan kebutuhan zat gizi terjamin, maka berat badan berkembang mengikuti pertumbuhan umur. Sebaliknya dalam keadaan yang abnormal, terdapat 2 kemungkinan perkembangan berat badan, yaitu perkembangan cepat atau lebih lambat dari keadaan normal. Penurunan berat badan bisa dipengaruhi oleh perubahan-perubahan yang mendadak, misalnya karena terserang infeksi, menurunnya nafsu makan atau menurunnya jumlah makanan yang dikonsumsi (8). Pertumbuhan yang terjadi pada anak dapat dipantau dengan menimbang berat badannya dan harus dipantau setiap bulannya di Posyandu. Penimbangan berat badan bayi dilakukan secara rutin setiap bulan (9).

Tingkat pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI (MP-ASI) dapat dilihat melalui kenaikan berat badan bayi pada grafik KMS. Pemantauan status gizi balita di Kota Yogyakarta dilaksanakan setiap tahun 2 kali yaitu pada bulan Februari dan Agustus dengan tujuan untuk mengetahui gambaran prevalensi status gizi balita dengan beberapa indikator. Indikator yang biasa digunakan yaitu indikator berat badan menurut umur. Salah satu upaya untuk menurunkan angka balita gizi

buruk yaitu pemberian MP-ASI kepada anak dibawah dua tahun (Baduta) (1).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Puskesmas Umbulharjo 1 didapatkan jumlah bayi yang diberi ASI Eksklusif menurut jenis kelamin, dari jumlah 371 bayi laki-laki yang mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 170 bayi (45,8%), sedangkan dari jumlah 356 bayi perempuan yang mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 163 (45,8%). Di puskesmas Umbulharjo 1 kota Yogyakarta didapatkan data jumlah anak 0-23 bulan yang ditimbang pada tahun 2015 sebanyak 1,19 % dari 1.061 anak, 541 untuk laki-laki dan 520 untuk perempuan (9). Salah satu upaya untuk menurunkan prevalensi angka balita gizi buruk di Puskesmas Umbulharjo 1 yaitu dengan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) kepada anak bawah dua tahun (baduta) dari keluarga miskin yang merupakan salah satu Standart Pelayanan Minimal (SPM) Program Gizi dengan target 100%. Untuk capaian pemberian MP-ASI Baduta Gakin di wilayah Puskesmas Umbulharjo 1 dengan jumlah 169 baduta hanya 50 baduta yang mendapatkan MP-ASI, 29,59% saja. Oleh karena itu program gizi kepada anak dibawah dua tahun dari keluarga miskin di Puskesmas Umbulharjo 1 dengan target 100% belum tercapai (9).

Berdasarkan survei pendahuluan pada 5 orang ibu-ibu di desa Nalen Kelurahan Sorosutan Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta di dapatkan hasil 3 orang kurang memahami pengetahuan tentang makanan pendamping ASI. Ibu kurang mengerti berapa jumlah, porsi, jenis,

frekuensi, bentuk yang tepat untuk memberikan makanan pendamping ASI pada anaknya. Pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI masih kurang, dimana ibu mengatakan makanan pendamping ASI disamakan dengan porsi atau asupan makanan orang dewasa hanya jumlah porsinya yang berbeda. Ibu juga mengatakan memberikan makanan pendamping ASI saat usia dibawah 6 bulan karena ASI tidak keluar, karena ibu sibuk bekerja sehingga untuk memenuhi asupan ASI ditambah makanan pendamping ASI lebih dini, karena faktor pengetahuan ibu menganggap memberikan makanan pendamping ASI lebih dini membuat anak lebih cepat besar, tidak rewel, meningkatkan berat badan dan tidak kekurangan gizi.

Berdasarkan dari survei pendahuluan di kampung Nalen kelurahan Sorosutan Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta dari 75 balita di Posyandu Temu Ireng desa Nalen terdapat 35 balita dengan peningkatan berat badan yang kurang dari nilai target kenaikan berat badan (T) pada grafik KMS pada bulan Oktober 2016. Nilai kenaikan berat badan yang sedikit justru terjadi pada bayi yang sudah memasuki usia MP-ASI. Bayi yang terpenuhi kebutuhan ASI dan sudah ditambah dengan pemberian makanan pendamping ASI seharusnya kenaikan berat badannya meningkat akan tetapi justru kenaikan berat badan bayi sedikit bahkan kurang dari nilai target pada grafik KMS terjadi pada bayi yang sudah memasuki usia MP-ASI. Jumlah ibu yang mempunyai bayi dengan usia 6-24 bulan di Posyandu Temu Ireng berjumlah 35 orang. Berdasarkan uraian diatas,

perlu dilakukan analisis lebih lanjut tentang pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan berat badan bayi usia 6-24 bulan di Posyandu Temu Ireng Kampung Nalen Sorosutan Umbulharjo Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping Asi (MP-ASI) dengan Berat Badan Bayi Usia 6-24 Bulan di Posyandu Temu Ireng Kampung Nalen Sorosutan Umbulharjo Yogyakarta?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan berat badan bayi usia 6-24 bulan di Posyandu Temu Ireng kampung Nalen Sorosutan Umbulharjo Yogyakarta.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi berat badan bayi usia 6-24 bulan di Posyandu Temu Ireng kampung Nalen Sorosutan Umbulharjo Yogyakarta.
- b. Mengidentifikasi pengetahuan ibu tentang MP-ASI di Posyandu Temu Ireng kampung Nalen Sorosutan Umbulharjo Yogyakarta.

- c. Mengidentifikasi keeratan hubungan antara pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan berat badan bayi usia 6-24 bulan di Posyandu Temu Ireng kampung Nalen Sorosutan Umbulharjo Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar pemikiran dan landasan teoritis yang bertujuan untuk memperkaya dan memperluas ilmu kesehatan terutama dalam bidang ilmu keperawatan anak, yaitu tentang gizi anak, tumbuh kembang anak, ASI eksklusif serta pemberian MP-ASI dan informasi mengenai pengetahuan ibu tentang MP-ASI mempengaruhi berat badan bayi usia 6-24 bulan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Universitas Alma Ata Yogyakarta

Untuk menambah pustaka dan bahan kajian ilmiah, sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan pembaca, khususnya pada institusi lain mengenai MP-ASI.

b. Bagi Puskesmas Umbulharjo 1

Dapat dijadikan pertimbangan dan masukan untuk meningkatkan pelayanan khususnya dalam informasi tentang pemberian MP-ASI dengan pendekatan yang tepat kepada keluarga.

c. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan masukan dalam praktek keperawatan khususnya keperawatan maternitas dan keperawatan anak.

d. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan pada ibu dan masyarakat yang akhirnya dapat meningkatkan dan merubah perilaku pemberian MP-ASI secara tepat dan benar.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, dan sebagai bahan acuan lebih lanjut dan memberikan kesempatan bagi penelitian selanjutnya yang berbeda.

E. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan makanan pendamping ASI (MP-ASI) antara lain adalah :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
		Penelitian		
1	Nilasari (2006)	Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang MP-ASI dengan Praktik Pemberian Makanan Pada Bayi 4-12 Bulan di Wilayah Puskesmas Gondokusuman II Yogyakarta.	Ada hubungan ibu tentang MP-ASI dengan praktik pemberian makanan pada bayi 4-12 bulan. 30 responden berpengetahuan sedang sebanyak 24 responden (80%) dan 2 responden (6,67%) berpengetahuan rendah.	<p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian menggunakan <i>deskriptif korelasi</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i>. 2. Terdapat persamaan variabel, yaitu pengetahuan ibu tentang MP-ASI. 3. Instrumen yang digunakan sama-sama menggunakan kuesioner. <p>Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat penelitian berbeda, untuk penelitian ini di Wilayah Puskesmas Gondokusuman II Yogyakarta sedangkan yang akan dilakukan penelitian di Posyandu Temu Ireng Kampung Nalen Sorosutan Umbulharjo Yogyakarta. 2. Subjek penelitian adalah ibu yang memiliki anak usia 4-12 bulan sedangkan yang akan dilakukan subjek penelitiannya adalah ibu yang memiliki anak usia 6-24 bulan. 3. Analisa penelitian menggunakan <i>spearman's rank coefficient</i> sedangkan peneliti menggunakan <i>kendall's tau</i>.
2	Soamole (2015)	Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Pelaksanaan	Ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan keberhasilan	<p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Instrumen yang digunakan sama-sama menggunakan kuesioner. 2. Persamaan pada jenis penelitian yaitu menggunakan penelitian deskriptif. 3. Sama-sama menggunakan desain studi secara <i>cross sectional</i>.

		Pemberian Makanan Pendamping (MP-ASI) Dini Pada Anak Usia 0-6 Bulan di Puskesmas Sedayu II Bantul Yogyakarta.	pemberian MP-ASI dini pada anak usia 0-6 bulan. 30 responden berpengetahuan sedang sebanyak (80%) dan (6,67%) berpengetahuan rendah.	Perbedaan : 1. Populasi, subjek dan tempat penelitian berbeda. Untuk penelitian ini di Puskesmas Sedayu II Bantul sedangkan yang akan dilakukan penelitian di Posyandu Kampung Nalen Sorosutan Umbulharjo Yogyakarta. 2. Analisa penelitian menggunakan <i>chi square</i> sedangkan peneliti menggunakan <i>kendall's tau</i> .
3	Pertiwi (2011)	Hubungan Pengetahuan Ibu tentang MP-ASI terhadap Berat Badan Bayi Usia 6-24 Bulan di Kelurahan Barusari Kecamatan Semarang Selatan Kota Semarang.	Ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI terhadap berat badan bayi. 81 ibu yang memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 50,6% dan berat badan bayi umur 6-24 bulan dalam keadaan baik sebanyak 88,9%.	Persamaan : 1. Terdapat persamaan pada variabel bebas yaitu pengetahuan ibu tentang MP-ASI. 2. Terdapat persamaan pada variabel terikat yaitu berat badan pada bayi usia 6-24 bulan . 3. Persamaan pada jenis penelitian yaitu menggunakan penelitian deskriptif. 4. Sama-sama menggunakan desain studi secara <i>cross sectional</i> . Perbedaan : 1. Tempat penelitian berbeda, untuk penelitian ini di Kelurahan Barusari Kecamatan Semarang Selatan Kota Semarang sedangkan yang akan dilakukan penelitian di Posyandu Kampung Nalen Sorosutan Umbulharjo Yogyakarta. 2. Analisa penelitian menggunakan <i>chi square</i> sedangkan peneliti menggunakan <i>kendall's tau</i> . 3. Teknik pengambilan sampel dengan <i>purposive sampling</i> sedangkan yang akan dilakukan peneliti dengan <i>total sampling</i> .

DAFTAR PUSTAKA

- (1) Dinkes. *Profil Kesehatan Tahun 2016 Kota Yogyakarta (Data Tahun 2015)*. Yogyakarta : Dinkes ; 2016.
- (2) Depkes RI. *Buku Kader Posyandu : Dalam Usaha Perbaikan Gizi Keluarga*. Jakarta : Depkes RI ; 2006.
- (3) Kementrian Kesehatan R.I. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012*. Jakarta : Kementrian Kesehatan R.I ; 2013.
- (4) Iwan, A. 2008. *Besar dan Metode Sampel pada Penelitian Kesehatan*. Depok : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- (5) Rosnah, Kristiani, Endang Pamungkastini. *Faktor dalam Perilaku Ibu dalam pemberian MP-ASI anak 6-24 bulan di Puskesmas Perumnas Kendari*. *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia*. 2013 ; 1(1) : 51-57.
- (6) Khasanah, Dwi Puji. Hamam, Hadi. Bunga, AStria. *Waktu Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) berhubungan dengan Kejadian Stunting Anak Usia 6-23 Bulan di Kecamatan Sedayu*. *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia* Vol. 4, No. 2, Mei 2016: 105-111. [diakses pada tanggal 27 November 2016 pukul 11 : 30]
- (7) Hildagardis. I Made, Alit. Esti, Nurwanti. *Praktik Pemberian MP-ASI Bukan Faktor Resiko Kejadian Stunting pada Anak Usia 6-24 Bulan*. *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia* Vol. 2, No. 3, September 2014: 126-139. [diakses pada tanggal 17 Februari 2017 pukul 12.00]
- (8) Setyariani, Lies. 2016. *365 Hari MP-ASI Plus Makanan Pendamping ASI untuk Anak Usia 6-18 Bulan*. Jakarta : 2016.
- (9) Dinkes. *Dinas kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun Anggaran 2016*. Yogyakarta : Dinkes ; 2016.
- (10) Notoatmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- (11) Yenrina. 2008. *Menyiapkan Makanan Pendamping*. Jakarta : Puspa Swara.
- (12) Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI*. Jakarta : Rineka Cipta.
- (13) Prasetyono, 2009. *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Jogjakarta : Diva Press.

- (14) Arif, mansjoer.dkk. 2009. *Kapita Selekta Kedokteran Edisi 3*. Medika Aesculpaus : Jakarta.
- (15) Sudaryanto, Gatot. 2015. *MP-ASI Super Lengkap*. Jakarta : Penebar Plus.
- (16) Proverawati A, Rahmawati. 2010. *Kapita Selekta ASI dan Menyusui*, Yogyakarta : Nuha Medika.
- (17) Maryuni, Anik. 2010. *Ilmu Kesehatan Anak dalam Kebidanan*. Jakarta : Trans Info Media.
- (18) Zahrial, Mangiri, 2013. *MP- ASI Perdana Cihuy*. Jakarta : Asha Book.
- (19) Lestari, Lubis. *Hubungan Pemberian Makanan Pendamping ASI dengan Status Gizi Anak Usia 1-3 Tahun di Kota Padang Tahun 2012. Tersedia dalam: <http://jurnal.fk.unand.ac.id>. [Diakses tanggal 10 November 2016]*.
- (20) Soenardi, Tuti. 2006. *Gizi Seimbang untuk Anak dan Balita dalam Hidup Sehat Gizi Seimbang dalam Siklus Kehidupan Manusia*. Gramedia; Jakarta.
- (21) Soetjiningsih. 2012. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : EGC.
- (22) Hidayat, A,A. 2009. *Ilmu Pengantar Keperawatan Anak*. Jakarta : Salemba Medika.
- (23) Siswanto, H. 2010. *Pendidikan Kesehatan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Pustaka Rihana.
- (24) Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan ; Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrument Penelitian Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- (25) Chomaria, Nurul. 2015. *Panduan Terlengkap Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun*. Surakarta: menebar Cinta menuai Hikmah .
- (26) Supriasa. 2011. *Penelitian Status Gizi*. Jakarta : EGC.
- (27) Adriana, Dian. 2013. *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain pada Anak*. Jakarta : Salemba Merdika
- (28) Sugiyono. 2009. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta.
- (29) Nilasari. *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping Asi dengan Praktik Pemberian Makanan Pada Bayi 4-12 Bulan di Wilayah Puskesmas Gondokusuman II Yogyakarta*. [skripsi] Yogyakarta: STIKES Wira Husada: 2006.

- (30) Machfoedz, Ircham. 2014. *Teknik Menyusun Kuesioner & Panduan Wawancara (Alat Ukur Penelitian) bidang Kesehatan , Kedokteran, Keperawatan dan Kebidanan*. Yogyakarta : Fitramaya.
- (31) Machfoedz, Ircham. 2014. *Metodologi Penelitian (Kuantitatif & Kualitatif)* , Yogyakarta : Fitramaya.
- (32) Dharma, K. 2011. *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta : Cv Trans Info Medika.
- (33) Hamid, A. 2008. *Buku Ajar Riset Keperawatan*. Jakarta : EGC.